

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba adalah hewan penghasil daging, kulit, susu dan wol. Daging domba merupakan sumber protein dan lemak hewani. Walaupun belum memasyarakat, susu domba merupakan minuman yang bergizi. Manfaat lain dari beternak domba adalah bulunya dapat digunakan sebagai industri tekstil. Sebagian besar domba dipelihara sebagai penghasil daging (domba potong) dan hanya sebagian kecil dimanfaatkan sebagai penghasil susu.

Banyak dari berbagai jenis domba yang telah didomestikasi untuk diambil keunggulannya yang tertentu yang salah satunya adalah domba ekor tipis. Domba ekor tipis (DET) atau *Javanese thin tailed* adalah domba yang banyak ditemukan diseluruh Indonesia, karena sebagian besar domba yang hidup di Indonesia mempunyai ekor yang kurus atau tipis (Puslitbangnak, 2008). Di Indonesia produksi daging domba semakin meningkat dari tahun ke tahun. Ini dapat dilihat dari tabel produksi daging domba per provinsi pada tahun 2000-2004 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan, 2004. Namun diantara peningkatan produksi daging, nasib kondisi ternak penghasil daging tersebut khususnya domba sangat memprihatinkan. Ini terlihat dari sedikitnya domba yang mempunyai darah murni suatu bangsa terutama dari bangsa domba ekor tipis (DET).

Pola pemeliharaan pada usaha penggemukan domba biasanya dipelihara secara intensif, dengan demikian ternak lebih banyak dipelihara dalam kandang. Selama pemeliharaan dilakukan di dalam kandang domba menuntut perhatian penuh sampai tiba waktunya untuk dijual. Ternak diberikan pakan dan minum secara cukup, dijaga kebersihan ternak, dan sanitasi kandang dilakukan rutin setiap hari, mencukur bulu, potong kuku, dan memandikan domba dilakukan secara insidental pada waktu-waktu tertentu saja. Ternak domba yang layak dikembangkan sebagai usaha penggemukan sangat tergantung pada ketersediaan bibit, kondisi lingkungan, dana, dan permintaan pasar.

Faktor yang terkait dalam manajemen pemeliharaan adalah pemberian pakan. Pakan adalah semua bahan pakan yang bisa diberikan dan bermanfaat bagi ternak. Pakan yang diberikan harus berkualitas tinggi yaitu mengandung nutrisi yang diperlukan oleh tubuh ternak dalam hidupnya seperti air, karbohidrat, lemak, protein, mineral, dan air. Pakan dengan kandungan nutrisi yang cukup dan sesuai untuk kebutuhan ternak akan menghasilkan produktivitas yang baik. Kecukupan atau kesesuaian pakan untuk kebutuhan ternak tersebut selain ditinjau dari segi kuantitas, juga harus dari segi kualitas.

Tanaman jagung merupakan salah satu tanaman serelia yang tumbuh hampir diseluruh dunia dan tergolong spesies dengan variabilitas genetik terbesar. Banyak daerah di Indonesia yang berbudaya mengkonsumsi jagung, salah satunya daerah Jawa Timur.

Jerami jagung adalah bagian batang dan daun jagung yang telah dibiarkan mengering di lading dan dipanen ketika tongkol jagung dipetik. Jerami jagung seperti ini banyak diperoleh di daerah sentra tanaman jagung yang ditujukan untuk menghasilkan jagung bibit atau jagung untuk keperluan industri pakan, bukan dikonsumsi sebagai sayur (Mariyono *et al.*, 2004).

Pemanfaatan jerami jagung yang di fermentasi, akan memberikan keuntungan yaitu dapat mengurangi biaya pakan. Jerami jagung yang mengalami fermentasi biasanya mempunyai nilai gizi yang lebih tinggi daripada pada bahan asalnya, hal ini terjadi karena mikroba bersifat katabolik atau memecah komponen-komponen yang kompleks menjadi zat-zat lebih sederhana sehingga lebih mudah dicerna (Higa dan Parr, 1997).

Dalam rangka swasembada karbohidrat, jagung merupakan tanaman penting kedua setelah padi. Jagung sangat berguna untuk makanan ternak. Selain karbohidrat jagung merupakan tanaman pangan yang mengandung protein, vitamin dan lemak yang tinggi. Untuk ukuran yang sama dengan beras putih, meski jagung mempunyai karbohidrat yang lebih rendah daripada beras, tetapi mempunyai protein yang lebih tinggi.

Tujuan pemeliharaan domba pada umumnya yang utama adalah memanfaatkan hasil dagingnya walaupun bisa diperoleh dari ternak tersebut hasil

samping seperti kulit, bulu, dan produk yang lain. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan perencanaan dan pengelolaan ternak domba secara baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah pemberian jerami jagung fermentasi dan daun gamal dapat meningkatkan performa domba?
- 1.2.2. Apakah pemberian jerami jagung fermentasi dan daun gamal dapat mempengaruhi pertambahan bobot badan domba?
- 1.2.3. Berapakah keuntungan usaha penggemukan domba dengan pemberian jerami jagung fermentasi dan daun gamal?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah:

- 1.3.1. Mengetahui performa domba dengan pemberian jerami jagung fermentasi dan daun gamal.
- 1.3.2. Untuk mengetahui hasil pemberian jerami jagung fermentasi dan daun gamal terhadap pertambahan bobot badan domba.
- 1.3.3. Mengetahui keuntungan usaha penggemukan domba dengan pemberian jerami jagung fermentasi dan daun gamal.

1.4 Manfaat

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman bagi saya selaku pelaksana dan pembaca untuk mendirikan usaha penggemukan domba dengan pemberian jagung fermentasi dan daun gamal sebagai salah satu terobosan baik dalam hal penggemukan domba, biaya produksi, ataupun keuntungan yang di dapatkan.